

**PERIJINAN PIRT DAN PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA
USAHA ROTI KERING GUNA MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI
DI NEGERI LARIKE, MALUKU TENGAH**

Dynne Andriany¹⁾, Diar Muzna Tangke²⁾, Johanis M Tetelepta³⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

¹⁾andrianydynne5@gmail.com

ABSTRAK

Usaha rumah tangga di Negeri Larike salah satunya Roti kering yang merupakan sumber pendapatan tambahan keluarga namun belum dapat di pasarkan ke toko-toko modern disebabkan belum adanya ijin usaha. Selain itu, pemahaman pelaku usaha roti kering terkait pembukuan keuangan masih minim. Lokasi dari kegiatan pengabdian ini adalah di Desa Larike Maluku Tengah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan pelaku usaha roti kering *Ely Family* untuk mendapatkan ijin usaha Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pembukuan sederhana. Metode dalam kegiatan ini yaitu pertama, Penyuluhan Pangan Industri Rumah Tangga yang dilakukan oleh DINKES Masohi dimana tim Pengabdian berperan sebagai pendampingan mitra roti kering *Ely Family* dalam proses pembuatan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan pelatihan pembukuan sederhana. Hasil dari kegiatan Pengabdian ini yaitu kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dengan 10 orang mitra yang diawali dengan ceramah, contoh soal dan tanya jawab dan diskusi, setelah itu pembuatan label siap pakai, sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan yang didapat dari DINKES Masohi dimana nantinya sertifikat ini akan dipakai untuk pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor izin pangan industry rumah tangga (PIRT) pada *Online Single Submission* (OSS).

Kata Kunci: *PIRT, Pembukuan Sederhana*

ABSTRACT

One of the household businesses in Larike Country is dry bread which is a source of additional family income but cannot be marketed to modern shops due to the absence of a business license. In addition, the understanding of dry bread business actors regarding financial bookkeeping is still minimal. The location of this service activity is in Larike Village, Central Maluku. The purpose of this service activity is to assist *Ely Family* business actors to obtain a Household Food

Industry business license (PIRT) and provide knowledge and understanding of simple bookkeeping. The method in this activity is first, Home Industry Food Counseling conducted by the Masohi Health Office where the Service team acts as assistance to *Ely Family* dry bread partners in the process of making Household Industrial Food (PIRT) and simple bookkeeping training. The results of this service activity are simple bookkeeping training activities with 10 partners which begin with lectures, sample questions and questions and answers and discussions, after that the manufacture of ready-to-use labels, certificates of Food Safety Counseling obtained from the Masohi Health Office where later this certificate will be used for Registration of Business Identification Number (NIB) and Home Industry Food Permit Number (PIRT) on the Online Single Submission (OSS).

Keywords: *PIRT, Simple Bookkeeping*

I. Pendahuluan

Kenaikan ekonomi masyarakat tidak hanya tergantung pada sektor pertanian atau sektor perikanan saja, namun juga memperhatikan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, industri, transportasi dan lain sebagainya. Sektor industri menjadi salah satu harapan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Apabila sektor industri dapat berkembang maka dapat mendorong sektor perdagangan (Syahdan & Husna, 2019).

Industri rumah tangga atau industri kecil termasuk dalam sektor informal. Menurut Badan Pusat Statistik industri rumah tangga yaitu usaha kerajinan rumah tangga yang memiliki sekitar 1 – 4 orang pekerja. Dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1995, usaha kecil atau rumah tangga memiliki pendapatan paling banyak 200 juta – 1 miliar dalam setahun (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Industri ini memiliki modal yang sangat terbatas dengan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga.

Terdapat tiga alasan yang menjadi dasar keberadaan industri rumah tangga di Indonesia yaitu pertama, kecenderungan kinerja industri rumah tangga lebih baik dalam menciptakan tenaga kerja produktif. Kedua, produktivitas industri rumah tangga dapat ditingkatkan seiring adanya investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, dipercaya industri rumah tangga memiliki potensi keuntungan dalam hal fleksibilitas dibandingkan usaha besar (Joesyiana, 2017).

Usaha kecil dan menengah atau industri rumah tangga merupakan usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga menciptakan stabilitas nasional. Realitasnya usaha kecil dan menengah atau industri rumah tangga menghadapi permasalahan diantaranya (Arianty, 2017):

- a. Iklim usaha yang belum kondusif dan bahan baku
- b. Pengembangan produk dan pemasaran usaha kecil yang diakibatkan kurangnya mutu dan desain produk
- c. Belum adanya kemitraan dengan pengembangan usaha
- d. Kualitas sumber daya manusia rendah diantaranya pendidikan serta ketrampilan
- e. Masih kurangnya modal ataupun terbatasnya akses pembiayaan.

Negeri Larike merupakan salah satu desa dari sekian banyak desa yang terdapat di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah, dan merupakan Negeri pesisir yang dikelilingi perbukitan yang tertutup oleh hutan yang notabene dipenuhi dengan

hutan cengkeh, pala dan juga kelapa. Negeri Larike juga memiliki industri rumah tangga yang telah digeluti oleh ibu-ibu rumah tangga guna membantu perekonomian rumah tangga mereka. Produk dari industri rumah tangga ini adalah roti kering yang mana mereka diolah sendiri dari bahan mentah, setengah jadi sehingga menghasilkan produk jadi yang siap dijual dipasaran, dalam mengelola industri rumahan ini benar-benar dilakukan masih dengan cara tradisional dan manual.

Produksi roti kering di Negeri Larike yang telah berjalan selama bertahun-tahun dengan membuat kelompok usaha salah satunya adalah kelompok usaha roti kering *Ely Family* yang diketuai oleh ibu Hawa Sameth. Cara pengolahan industri rumahan ini dilakukan dengan cara tradisional dengan menggunakan oven tradisional yang disebut *porna*. Proses pembuatan roti kering tidak dilakukan secara bersamaan dikarenakan oven pembakaran roti kering atau *porna* hanya ada satu yang bisa digunakan sehingga untuk membakar roti kering ini harus dilakukan secara bergantian. Sekali proses produksi roti kering *Ely Family* dapat menghasilkan 100 sampai dengan 115 bungkus roti kering yang siap untuk dipasarkan. Pemasaran roti kering dilakukan hanya sebatas pada pasar tradisional saja dikarenakan usaha ini belum memiliki ijin industri rumah tangga sehingga pangsa pasarnya tidak maksimal.

Keberadaan industri rumah tangga roti kering di Negeri Larike merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Industri ini membutuhkan modal relatif kecil dengan proses produksi yang sederhana. Selama ini, hasil dari produk roti kering hanya dapat dipasarkan pada desa sekitarnya ataupun di pasar Kota Ambon. Pangsa pasar yang luas namun belum dapat dimanfaatkan oleh industri ini akibat belum dimiliki surat ijin industri rumah tangga (Andriany & Tangke, 2021).

Selain ijin usaha menjadi kendala dalam memanfaatkan pangsa pasar, permasalahan lain yang dihadapi oleh industri ini yaitu kesadaran untuk pencatatan keuangan usaha ibu-ibu rumah tangga masih relatif kurang, hal ini diakibatkan ketidaktahuan pencatatan keuangan usaha yang benar serta pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Pencatatan keuangan pengeluaran serta penghasilan harus dilakukan secara teliti sehingga hasilnya dapat mencerminkan potensi usaha sesungguhnya (Widyanti et al., 2020).

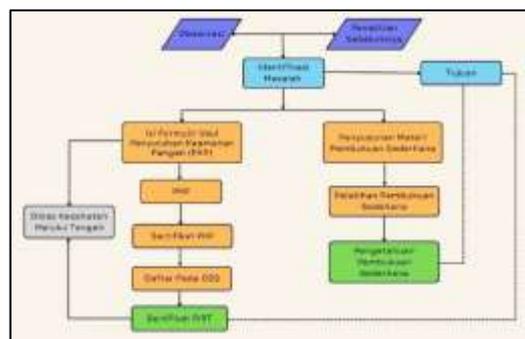
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan pelaku usaha roti kering *Ely Family* untuk mendapatkan ijin usaha (PIRT) agar pelaku usaha dapat memperluas pangsa pasarnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan selain itu diharapkan juga dengan dilakukan pelatihan pembukuan sederhana yang dilakukan oleh tim pengabdian akan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pembukuan sederhana agar kedepannya pengelolaan keuangan *Ely Family* dapat dilakukan dengan teratur dan lebih baik lagi.

II. Metode Kegiatan

Metode dalam kegiatan ini terdiri dari dua sesuai dengan tujuan dari kegiatan. Yang pertama, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada mitra roti kering *Ely Family* dalam proses pembuatan PIRT yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Perancangan label kemasan
2. Kerja sama dengan dinas terkait yaitu Dinas Kesehatan kabupaten Maluku Tengah untuk melakukan Penyuluhan Kemanan Pangan (PKP) serta survey tempat produksi
3. Pendampingan mitra dalam pendaftaran akun email dan akun *Online Single Submission* (OSS)
4. Pendampingan mitra dalam mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan dilanjutkan dengan pendaftaran PIRT pada system *Online Single Submission* (OSS) yang telah dibuat sebelumnya.

Kedua, pelatihan pembukuan sederhana dengan cara ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pelatihan ini diikuti oleh mitra sebanyak 10 orang yang terdiri dari ketua kelompok dan anggota atau karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi roti kering



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

III. Hasil Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dua hari agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai yaitu kegiatan penyuluhan keamanan pangan untuk ijin usaha dan pelatihan pembukuan sederhana bagi kelompok usaha rumah tangga *Ely Family* sebagai mitra.

3.1. Ijin PIRT

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian dan mitra diskusi tentang rancangan label yang akan digunakan pada kemasan roti kering. Diskusi bersama tersebut menghasilkan rancangan label sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Label Roti Kering *Ely Family*

Rancangan label yang dibuat sesuai dengan PP No. 69 tahun 1999 Tentang Label dan Iklan Pangan yang meliputi nama produk, daftar bahan atau komposisi, berat bersih, nama dan alamat produksi serta nomor telepon, tanggal kadaluarsa, kode produksi dan nomor PIRT sebagai ijin usaha.

Proses pengusulan ijin usaha PIRT dimulai dengan kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022 dari pukul 10.00 – 12.30 WIT bertempat di Balai Desa Larike dan dilanjutkan dengan survey tempat produksi roti kering *Ely family*.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pre-test* terkait keamanan pangan kepada pelaku usaha rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari maupun saat melakukan usaha selama ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah Bapak Rahim Abd. Rahman, SKM. Materi yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Keamanan pangan
- 2) *Higiene* dan sanitasi pengolahan pangan

- 3) Pengemasan dan penyimpanan produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)
- 4) Pelabelan dan iklan pangan
- 5) Bahan tambahan pangan
- 6) Prosedur penerbitan SPP-IRT melalui OSS (*one single submission*) dan pengawasannya

Setelah materi penyuluhan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun diskusi dalam sesi pertanyaan. Tahapan kegiatan berikutnya yaitu melakukan *post-test* terkait pemahaman pelaku usaha rumah tangga setelah mendapatkan materi penyuluhan. *Pre-test* dan *post tes* yang dilakukan kepada ibu-ibu pelaku usaha rumah tangga oleh Dinkes Kabupaten Maluku Tengah bertujuan agar mengetahui tingkat pemahaman pelaku usaha terkait dengan cara pengolahan, pengemasan dan penyimpanan, serta bahan tambahan pangan seperti pewarna makanan, pemanis makanan dan pengawet makanan. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* dibuat dan akan dinilai oleh Dinkes Kesehatan yang kemudian menjadi dasar acuan untuk mendapatkan sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) bagi peserta penyuluhan.

Tahapan berikutnya yaitu survey tempat usaha atau tempat produksi roti kering mitra yang dilakukan oleh Dinkes Kabupaten Maluku Tengah didampingi tim pengabdian. Survey ini meliputi perlengkapan dan alat-alat yang digunakan saat proses produksi, bahan-bahan yang digunakan, cara pembuatan roti kering, tempat pemanggangan roti kering, cara pengemasan serta cara pemasaran produksi roti kering. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan kelayakan usaha roti kering mitra.



Gambar 3. Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) Di Negeri Larike

Setelah dilakukan penyuluhan para peserta yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* berhak untuk mendapatkan sertifikat penyuluhan keamanan pangan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Maluku Tengah, dimana ketua dan anggota usaha roti kering *Ely*

Family juga menjadi peserta dan juga mendapatkan sertifikat tersebut. Tahapan berikutnya, tim pengabdian mendampingi kelompok usaha untuk melakukan pendaftaran usahanya pada Sistem *Online Single Submission* (OSS) dengan melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan ijin PIRT. Adapun tahapan yang harus dilewati yaitu pembuatan akun email untuk mitra, pembuatan akun mitra pada system OSS, pembuatan NIB dan kemudian barulah pembuatan PIRT pada system OSS.

3.2. Pelatihan Pembukuan Sederhana

Hampir sebagian besar pelaku usaha tidak mencatat keuangan dan masih belum memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta pentingnya penggunaan pembukuan tersebut (Wardiningsi dkk, 2020). Hal serupa juga dialami pada produksi roti kering *Ely Family* sebagai mitra. Usaha roti kering ini merupakan usaha turun temurun yang sampai saat ini bertahan namun selama itu juga tidak pernah melakukan pencatatan pembukuan dengan benar melainkan hanya sepengetahuan mereka saja.

Pelatihan pembukuan sederhana diawali dengan menyiapkan materi pembukuan sederhana oleh tim pangabdian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 September 2022 pukul 11.00 – 12.30 WIT bertempat di kediaman mitra dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang merupakan karyawan yang terlibat dalam proses produksi roti kering *Ely Family*.

Pelatihan pembukuan sederhana disampaikan tim pengabdian dengan materi sebagai berikut:

- 1) Apa itu pembukuan
- 2) Pentingnya pembukuan
- 3) Cara melakukan pembukuan

Pembukuan merupakan proses pencatatan data keuangan perusahaan dengan suatu cara tertentu dari bukti awal sampai pelaporan keuangan. Pembukuan sangat penting karena memberikan manfaat diantaranya:

1. Memberikan informasi untuk merencanakan, pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan.
2. Memproses atau menganalisa data perusahaan.
3. Mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian usaha.
4. Menyusun kebijakan perusahaan.

Tahapan melakukan pembukuan keuangan sederhana sebagai berikut:

1. Pencatatan

Catat semua transaksi tunai di buku kas, perhatikan penulisan tanggal, uraian, kolom uang masuk/keluar dan Saldo

2. Pengelompokan

Mengelompokan aktiva dan pasiva.

a. Aktiva terdiri dari:

- Harta (kas, piutang, persediaan/bahan baku, perlengkapan, peralatan, sewa)
- Biaya (gaji, operasional listrik, air)

b. Pasiva terdiri dari:

- Hutang
- Modal

3. Penjabaran

Melakukan perhitungan semua data-data yang telah dicatat. Contoh laporan laba / rugi sebagai berikut:

Laba / Rugi	
Penjualan	Rp. 8.000.000,-
<u>Biaya Langsung</u>	<u>Rp. 5.000.000,-</u>
Laba Kotor	Rp. 3.000.000,-
<u>Biaya Tidak Langsung</u>	<u>0,-</u>
Laba Bersih	Rp. 3.000.000,-

Gambar 4. Contoh Perhitungan Laba/Rugi

4. Pelaporan

Menampilkan seluruh pencatatan aktiva (harta) dan pasiva (hutang dan modal) sehingga memberikan informasi keuangan usaha secara menyeluruh.



Gambar 5. Pelatihan Pembukuan Sederhana

Pemilihan materi ini dipilih oleh tim pengabdian dikarenakan agar peserta dapat memahami terlebih dahulu terkait pembukuan sederhana yang terdiri dari pencatatan awal transaksi yang dilakukan dalam proses produksi sampai dengan perhitungan laba

dan rugi yang nantinya dapat diterapkan pada usaha mereka agar pencatatan keuangan yang dibuat nantinya dapat tersusun dengan baik dan benar.

Pemberian materi juga disertai penjelasan tentang contoh bagaimana melakukan pembukuan sederhana yang dapat diterapkan oleh mitra. Antusias peserta sangat baik, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan pada sesi tanya jawab yang diberikan.

IV. Penutup

4.1. Kesimpulan

Nomor izin Pangan Industry Rumah Tangga (PIRT) diberikan hanya pada produk pangan olahan yang mempunyai tingkat resiko rendah salah satunya produk roti kering *Ely Family* di Negeri Larike. Dengan adanya izin pangan industry rumah tangga yang dikeluarkan oleh Dinas kesehatan Maluku Tengah maka secara otomatis produk roti kering *Ely Family* telah terdaftar dan mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan untuk memasarkan produknya secara legal dengan melalui tahapan standarisasi kesehatan sehingga aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi pelaku usaha dikarenakan dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik usaha yang dijalani akan bertahan didalam situasi dan kondisi apapun. Salah satu cara dalam pengelolaan keuangan adalah dengan mengetahui tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar oleh karena itu tim pengabdian juga memberikan edukasi pengetahuan pengelolaan keuangan dengan cara yang lebih mudah dipahami yakni tentang pembukuan sederhana.

4.2. Saran

Dengan adanya nomor izin pangan industry rumah tangga yang telah dimiliki mitra roti kering *Ely family* serta dengan adanya pelatihan pembukuan sederhana, maka terdapat beberapa saran diantaranya: Roti kering *Ely family* perlu membuat inovasi rasa agar dapat meningkatkan penjualan serta mempertahankan loyalitas konsumen. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung industri usaha roti kering ataupun usaha kuliner lainnya sehingga menjadi oleh-oleh khas dari Negeri Larike yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andriany, D., & Tangke, D. M. (2021). Inovasi dan Pangsa Pasar Sebagai Faktor Determinan Eksistensi Roti Kering Selaku Jajanan Tradisional Di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Desa Larike, Maluku Tengah). *Jurnal Maneksi*, 10(2), 223–232.
- Arianty, N. (2017). Analisis Usaha Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga Penelitian*, August, 447–454. <https://www.researchgate.net/publication/326988589%0AANALISIS>
- Joesyiana, kiki. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 3(1), 159–172.
- Syahdan, & Husna. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manazhim*, 1(1), 45–63.
- Wardiningsi, Reny, Baiq Yuni Wahyuningsih, & Riris Sugianto. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2)
- Widyanti, R., Susiladewi, & Alfisah, E. (2020). Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Melalui Pengolahan Kue Kering. *Jurnal Pengabdian Al Ikhlas*, 5(2), 176–181.